

Pengaruh Manajemen Laba Akruwal, Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal (*Book-Tax Difference*) terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017)

Effect of Accrual Profit Management, Difference in Commercial Profit and Fiscal Profit (Book-Tax Difference) on Persistence of Labai
(For Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017)

¹Azka, ²Diamonalisa, ³Nurleli

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
email: ¹salsabilaazka05@gmail.com

Abstract. Earnings persistence is a profit that can explain the company's ability to maintain current profits to future profits. The phenomenon that occurs in the persistence earnings is decline in company performance. One of the reasons is a decrease in profit due to the impact of the decline in the rupiah exchange rate, therefore the role of earnings management and difference in commercial profit and taxable income are needed to maintain profit persistence. This study aims to determine the effect of Accrual Profit Management, Differences in Commercial Profit and Fiscal Profit (book-tax difference) on earnings persistence in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector on the Stock Exchange (IDX) in 2015-2017. The research method used is descriptive verification method with a quantitative approach. Testing the hypothesis used in this study uses multiple regression analysis. So that a sample of 18 companies that met the criteria was obtained. Hypothesis testing results show that accrual earnings management does not affect earnings persistence in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX), while the difference in commercial profit and fiscal profit influences earnings persistence.

Keywords: Accrual Profit Management, Difference in Commercial Profit and Fiscal Profit (book-tax difference), earnings persistence

Abstrak. Persistensi laba merupakan laba yang dapat menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba saat ini hingga laba yang akan datang. Fenomena yang terjadi pada persistensi laba yaitu menurunnya kinerja perusahaan. Salah satunya terjadi penurunan laba akibat terkena dampak penurunan nilai tukar rupiah, oleh karena itu dibutuhkan peran manajemen laba dan perbedaan laba komersial dan laba fiskal untuk mempertahankan persistensi laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba Akruwal, Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal (*book-tax difference*) terhadap persistensi laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI pada Tahun 2015-2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Sehingga diperoleh sampel 18 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Manajemen laba akruwal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Perbedaan laba komersial dan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata Kunci : Manajemen Laba Akruwal, Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal (*book-tax difference*), persistensi laba

A. Pendahuluan

Laba merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar menentukan keputusan, oleh karena itu laba tersebut diharapkan dapat

berkualitas. Belovary et al (2005) berpendapat bahwa kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai keuangan perusahaan. Kualitas laba ditentukan berdasarkan karakteristik kualitatif dalam rangka konseptual, sifat runtun-waktu dari laba, keputusan

implementasi dan hubungan laba kas akrual (Schipper dan Vincent, 2003). Salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba.

Persistensi laba dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat perusahaan mengalami kesulitan untuk mempertahankan laba. Ini terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang mengalami pelemahan kinerja pada tahun 2015. Direktur Utama Indofood Tbk, Anthoni Salimu mengatakan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk mencatatkan penurunan laba bersih sebesar Rp2,97 triliun dari capaian 2014 sebesar Rp3,95 triliun (Pasopati, 2016). Untuk mempertahankan laba tersebut perusahaan dapat menggunakan teknik manajemen laba untuk memenuhi target laba (Zang, 2006).

Persistensi laba dan manajemen laba akrual saling berkaitan satu sama lain, karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba dengan merekayasa angka laba dalam laporan keuangan (Graham, 2005; Gunny, 2005; Zang, 2006). Fenomena terkait manajemen laba terjadi pada PT Mustika Ratu Tbk. Direktur umum PT Mustika Ratu Tbk mengatakan bahwa perusahaannya mencatatkan kerugian sebesar Rp 1,31 miliar pada tahun 2017 yang disebabkan adanya peningkatan beban usaha sebesar 30,8% atau sebesar Rp 2,11 miliar dibandingkan beban usaha pada 2016 (Arvirianty, 2018).

Sejalan dengan fenomena yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian, diantaranya yaitu menurut Kusumaningdyah et al. (2011) menjelaskan bahwa standar akuntansi yang berbasis akrual memungkinkan manajemen melakukan pengaturan besar kecilnya laba melalui pengelolaan

akrual. Penggunaan akrual yang besar dapat mempengaruhi persistensi laba. Selanjutnya, book-taxi difference menurut Dewi et al (2015) menyimpulkan bahwa perbedaan temporer, perbedaan permanen, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada persistensi laba.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh manajemen laba akrual terhadap persistensi laba?
2. Berapa besar pengaruh perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal terhadap persistensi laba?

B. Landasan Teori

Manajemen Laba Akrual

Manajemen laba dapat artikan sebagai sebuah metode akuntansi dimana fleksibilitas dalam penyusunan laporan keuangan digunakan oleh manajer yang berusaha untuk memenuhi target laba (Hery, 2015:50). Akrual merupakan selisih antara kasi masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi, yang bisa bersifat discretionary accruals dan non-discretionary accruals (Sulistyanto, 2008).

Pengukuran manajemen akrual yang dikemukakan oleh Sulistyanto (2008:163) yaitu arus kas pendanaan (cash flow from financing) dan arus kas investasi (cash flow from investment), tidak dikurangkan dari laba akuntansi ini. Alasannya, kedua arus kas ini bukan merupakan hasil yang diperoleh dari operasional perusahaan selama periode bersangkutan tetapi merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas non operasional perusahaan (extraordinary activities).

Maka atas dasari pemikiran itu secara matematis pemahaman diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba}_t = \text{Kas}_t - \text{Total Akruai}_t$$

Apabila besarnyaikas yang diperoleh perusahaan dihitung sebagai *cash flow from operation*, maka rumus diatas dapat dirumuskan kembali sebagai sebagai berikut:

$$\text{TAC}_t = \text{Laba}_t - \text{CFO}_t$$

Keterangan:

TAC_t = Total akruai periode-t

CFO_t = Arus kas dari operasi periode-t

Model dasar untuk menghitung manajemen laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TAC}_t = \text{DA}_t - \text{NDA}_t$$

Keterangan :

TAC_t = Total akruai periode-t

DA_t =Discretionary accruals periode-t

NDA_t =Non discretionary accruals periode-t

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Gumanti(2011) variabel tersebut dapat diukur dengan cara:

$$\text{TA} = \text{NOI} - \text{CFO}$$

Keterangan:

TA : Total Accrual

NOI : Net Operating Income

C. Hasil pengujian hipotesis

- 1) Analisis Regresi Berganda

CFO : Cash Flow Operating Activities

Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal (BOOK-TAX DIFFERENCE)

Lab komersial yaitu laba atau rugi bersih selama satu periode sebelum dikurangi bebani pajak.Sedangkan penghasilan kena pajak atau laba fiskal (taxable profit) atau rugi pajak (tax loss) merupakan jumlah agresif pajak kini (current tax) dan pajak tangguhan (deferred tax) yang diperhitungkan dalam perhitungan laba atau rugi pada satu periode (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007:286).

Seperti yang diungkapkan oleh Achyarsyah & Purwanti (2018) perbedaan laba komersial (laba sebelum pajak) dan laba fiskal (laba setelah pajak) tersebut dapat diukur dengan cara:

$$\frac{\text{laba fiskal}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Persistensi Laba

Persistensi laba yaitu laba yang mampu menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai di masa mendatang(Setianingsih,i2014:28).

Seperti yang diungkapkan dalam (Achyarsyah & Purwanti,i2018) variabel tersebut dapat diukur dengan cara:

$$\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}}$$

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.035	0.026		1.319	0.193
	X1	3.605E-10	0.000	0.053	0.380	0.705
	X2	0.078	0.026	0.149	1.074	0.028

Sumber : SPSS

Pada tabel Regresi Linier Berganda di atas maka dapat diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,035 + 0,046X_1 + 0,078 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Persamaan linier berganda di atas, diketahui mempunyai nilai koefisien konstanta sebesar artinya jika variabel X1 dan X2 konstan, maka persistensi laba (Y) akan bernilai sebesar 0,035 satuan.
- 2) Koefisien Determinasi

2. Koefisien nilai konstanta pada variabel X1 sebesar 0,046 jika ada penambahan sebesar satu nilai pada variabel manajemen laba akrual maka akan menyebabkan peningkatan pada persistensi laba sebesar 0,046 satuan.
3. Koefisien nilai konstanta pada variabel X2 sebesar 0,078 jika ada penambahan sebesar satu nilai pada variabel Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal (book-taxi difference), maka akan menyebabkan peningkatan pada persistensi laba sebesar 0,078 satuan.

Tabel 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a			
Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	(Constant) Manajemen Laba Akrual	0,046	0.261
	Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal	0,078	0.192

a. Dependent Variable: persistensi laba

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing

variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat:

- 1) Manajemen Laba Akrual

=0,046 x 0,261
0,012006 (1,2%)

- 2) Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal =0,078 x 0,192
0,0149 (1,5%)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa variabel

3) Uji F

manajemen laba akruaI menghasilkan pengaruh yang besar terhadap persistensi laba yaitu sebesar 1,2%, sedangkan variabel perbedaan laba komersial dan laba fiskal menghasilkan pengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 1,5%.

Tabel 3.Hasil Uji F

ANOVA^b

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.005	2	0.002	0.700	.001 ^b
	Residual	0.172	51	0.003		
	Total	0.177	53			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber : SPSS

Pada tabel Uji F diatas diperoleh nilai Sig sebesar 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa model diterima karena nilai Sig ≤ 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Manajemen Laba AkruaI,

Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal (*book-tax difference*) terhadap persistensi laba layak digunakan dalam model penelitian pada taraf signifikan 5%.

4) Ujit

Tabel 4.Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,065	0,026		1,319	0,193
	Manajemen Laba AkruaI	0,046	0,000	0,053	0,380	0,705
	Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal	0,078	0,026	0,149	1,074	0,028

Sumber : SPSS

Pengaruh Manajemen Laba AkruaI terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis terhadap penelitian ini adalah H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti menunjukkan bahwa manajemen laba akruaI tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan pada manajemen laba akruaI adalah $0,705 > 0,05$, dan dijelaskan pula pada analisis koefisien determinasi parsial bahwa manajemen laba akruaI hanya berpengaruh sebesar 1,2% terhadap persistensi laba, artinya manajemen laba akruaI pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 sudah diakui keberadaannya namun belum mampu mempengaruhi persistensi laba secara maksimal. Dengan persentase pengaruh manajemen laba akruaI terhadap persistensi laba yang hanya 1,2% dan sisanya sebesar 98,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti variabel ukuran perusahaan (Dewi&Putri, 2015), tingkat hutang (Rahmawati, Ratna Nur,2019), tata kelola perusahaan dan struktur keemilikani perusahaan (Khafid,2012).

Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t variabel perbedaan laba komersial dan laba fiskal memiliki nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Dijelaskan pula pada analisis koefisien determinasi parsial bahwa perbedaan laba komersial dan laba fiskal berpengaruh sebesar 6,3% terhadap persistensi laba, artinya perbedaan laba komersial dan laba fiskal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 mampu mempengaruhi persistensi laba secara

maksimal. Maka hipotesis kedua bahwa perbedaan laba komersial dan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ialah:

1. Manajemen laba akruaI tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
2. Perbedaan laba komersial dan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barangi Konsumsi di Bursa Efek Indoensia.

E. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel didalam penelitiannya agar memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan agar hasil yang diperoleh lebih kompleks dan bervariasi.
2. Perusahaan yang menjadi sampel ditambah dengan sektor lainnya agar mendapatkan hasil yang menyeluruh.
3. Bagi manajemen, sebaiknya lebih teliti dalam memasukkan biaya atau beban dalam perhitungan laba yang dimaksudkan untuk mengurangi perbedaan laba komersial dan fiskal.

Daftar Pustaka

Adiati, Arum. 2010. Manajemen Laba, *Large Book-Tax Differences*, dan

- Persistensi Laba. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Agoes, Sukrisno & Trisnawati. 2010. Akuntansi Perpajakan. Edisi 2 Revisi. Jakarta: Salemba Empat
- Arikunto, 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.S
- Dewi, Lestari dan Putri. 2015. Pengaruh *Book-Tax Difference*, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akruwal, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015): 244-260.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Khalid. 2012. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) dan Struktur Kepemilikan terhadap Persistensi Laba. Semarang: Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Muljono, Djoko dan Baruni Wicaksono. 2009. Akuntansi Pajak Lanjutan. Yogyakarta: Salemba Empat.
- _____ Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Samratul, Pupu & Fuadah. 2014. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*) terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Bandung: Universitas Widyatama.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo